



Artikel Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PREVENTIF CA MAMMAE DENGAN SADARI PADA MAHASISWI FK UISU ANGKATAN 2018-2019

LEVEL OF KNOWLEDGE AND PREVENTING CA MAMMAE WITH BSE AMONG UISU MEDICAL STUDENTS 2018-2019

Rini Fadilla,^a Mayasari Rahmadhani^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
07 Maret 2022

Revisi:
24 April 2022

Terbit:
01 Januari 2023

ABSTRAK

Kanker payudara atau biasa disebut dengan Ca Mammae merupakan tumor ganas yang berasal dari pembentukan sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebabkan penyebaran ke jaringan atau organ di sekitar payudara atau ke organ lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan tindakan preventif Ca Mammae dengan perilaku SADARI pada mahasiswa FK UISU angkatan 2018 dan 2019. Metode penelitian deskriptif dengan desain cross sectional dengan jumlah populasi sebanyak 165 mahasiswa dan didapatkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah 117 mahasiswa. Rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa FK UISU angkatan 2018-2019 tentang SADARI dengan nilai mean 70,6. Rata-rata tindakan preventif Ca Mammae mahasiswa FK UISU angkatan 2018-2019 dengan nilai mean 69. Berdasarkan uji beda Kruskal Wallis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa FK UISU angkatan 2018 dan 2019 dengan nilai $p = 0,433$ ($p > 0,05$). Berdasarkan uji beda Kruskal Wallis tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan preventif Ca Mammae dengan perilaku SADARI antara mahasiswa FK UISU angkatan 2018 dan 2019 dengan nilai $p = 0,406$ ($p > 0,05$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan preventif antara angkatan 2018 dan 2019.

Kata Kunci

Pengetahuan, SADARI, Ca.Mammae.

Korespondensi

Tel. 08126569045

Email:
Fadilla612@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer or also called Ca Mammae is a malignant tumor originating from the formation of breast cells that grow and develop uncontrollably so that it can cause spread to tissues or organs around the breast or others. The purpose of this research is to describe the level of knowledge and preventive of Ca Mammae with BSE in 2018 and 2019 FK UISU students. The research method is descriptive with a cross sectional design with a population of 165 students and obtained the number of samples using the formula slovin is 117 female students. The average level of knowledge of UISU Medical Faculty students 2018-2019 about BSE with a mean value of 70.6. The average Ca Mammae preventive for FK UISU students class 2018-2019 with a mean value of 69. Based on Kruskal Wallis's difference test there is no significant difference of knowledge between FK UISU students of class 2018 and 2019 with value $p = 0,433$ ($p > 0,05$). Based on the Kruskal wallis test there is no significant difference of prevention between FK UISU students of class 2018 and 2019 with value $p=0,406$ ($p > 0,05$). There is no significant difference between knowledge and prevention between students of class 2018 and 2019..

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit yang menyumbang angka kematian terbesar di dunia.¹ Terhitung lebih dari satu dari sepuluh diagnosa kanker yang baru di setiap tahunnya. Pada tahun 2008, tercatat 8 juta kematian di dunia akibat penyakit keganasan dan diperkirakan mencapai angka 11 juta pada tahun 2030.²

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2/100.000 penduduk. Angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.³

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2012, urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia ditempati oleh pasien kanker payudara dengan persentase 16,85%.⁴ Di Sumatera Utara, pada tahun 2013 angka kejadian kanker payudara (Ca Mammae) sebesar 0,4% dengan estimasi penderita kanker sebanyak 2.682 orang.¹ Berdasarkan data pasien rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2014 sebanyak 247 kasus dengan angka kematian sebesar 40 kasus (CFR=16,19%), tahun 2015 sebanyak 278 kasus dengan kematian 51 kasus (CFR=18,34%), tahun 2016 sebanyak 238 kasus dengan kematian 43 kasus (CFR=18,06%) penderita kanker payudara dimana pada tahun 2014 mengalami penurunan dan di tahun 2015 terjadi peningkatan kembali kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan jumlah kasus dan kematian.⁵

Kanker payudara atau biasa disebut dengan Ca Mammae merupakan tumor ganas yang berasal dari pembentukan sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebabkan penyebaran ke jaringan atau organ disekitar payudara atau ke organ lainnya.¹ Kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan saat ini di seluruh dunia dan juga di Indonesia. Tidak sedikit perempuan usia muda & bahkan remaja putri berusia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, yang mana tumor ini dapat berpotensi menjadi kanker apabila tidak terdeteksi lebih awal.⁶

American Cancer Society merekomendasikan bahwa setiap wanita harus mengetahui bagaimana kondisi normal payudaranya dan melakukan pemeriksaan untuk melihat ada tidaknya perubahan pada payudaranya secara cepat kepada pemberi layanan kesehatan.⁷ Salah satu upaya yang cepat dan tepat yang dapat dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun kelainan-kelainan pada payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).⁸

Pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri sebagai cara mendeteksi dini kanker payudara memiliki pengaruh positif terhadap keyakinan tentang kesehatan, sikap, dan perilaku setiap perempuan terutama remaja putri.⁹ Di Indonesia, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang mendapat perhatian yang lebih bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih terlalu rendah. Apabila

SADARI dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga kanker payudara dapat ditangani secara cepat dan tepat. Namun SADARI masih belum mendapatkan perhatian yang lebih di Indonesia.⁸

Dibalik banyaknya manfaat yang dirasakan dalam melakukan SADARI, masih juga banyak perempuan di Indonesia khususnya kelompok remaja putri yang masih belum tergerak untuk melakukannya. Saat ini remaja putri masih kurang peka terhadap perawatan payudara sendiri. Mereka lebih peka dan aktif untuk melakukan perawatan pada wajah dibanding melakukan perawatan pada payudara sendiri. Hanya sekitar 25% perempuan di Indonesia yang mau dan mengerti tentang cara dan manfaat dari melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyahapsari et al (2021) didapatkan bahwa sebanyak 57,7% mahasiswi kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 39,6% mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan 2,7% mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara dan perilaku SADARI.¹⁰

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan preventif Ca Mammae pada mahasiswi di Fakultas Kedokteran UISU yang telah mendapatkan materi tentang SADARI. Apakah mahasiswa di Fakultas Kedokteran UISU memiliki pengetahuan yang baik dan mengamalkan pengetahuannya tentang SADARI.

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang terdiri atas angkatan 2018 sebanyak 90 mahasiswi dan angkatan 2019 sebanyak 75 mahasiswi. Maka dari itu jumlah populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 165 mahasiswi dibulatkan menjadi 117.

Besar sampel ditetapkan menggunakan rumus *Slovin*, yang didapati jumlah sampel sebanyak 117 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Pengambilan data menggunakan kuesioner online atau *Google Form* berjumlah 22 pertanyaan tertutup, dimana 13 pertanyaan yang menggunakan skala *Guttman* berisi dua alternatif jawaban yaitu benar dan salah dan 8 pertanyaan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner dibagi menjadi 2 yaitu sebanyak 10 pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan dan sebanyak 12 pertanyaan untuk menilai tindakan preventif Ca Mammae. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan melakukan analisis univariat dan menggunakan uji *Kruskal Wallis* untuk melihat perbedaan rata-rata antara tingkat pengetahuan dan tindakan preventif antara mahasiswi angkatan 2018 dan 2019. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

Dikategorikan menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- a. Kategori baik jika nilainya $\geq 76-100\%$
- b. Kategori cukup jika nilainya $60 - 75\%$
- c. Kategori kurang jika nilainya $\leq 60\%$

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No.210/EC/KEPK.UISU/I/2022.

HASIL

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Angkatan 2018 Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	43,8
Cukup	22	34,4
Kurang	14	21,9
Jumlah	64	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden angkatan 2018 sebanyak 28 orang (43,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 22 orang (34,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 14 orang (21,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Angkatan 2019 Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	18,9
Cukup	30	56,6
Kurang	13	24,5
Jumlah	53	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden angkatan 2019

sebanyak 10 orang (18,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 30 orang (56,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 13 orang (24,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Angkatan 2018 Berdasarkan Tindakan Preventif Ca Mammae dengan Perilaku SADARI

Tindakan Preventif	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	29,7
Cukup	28	43,8
Kurang	17	26,6
Jumlah	64	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tindakan preventif Ca Mammae dengan perilaku SADARI pada responden angkatan 2018 sebanyak 19 orang (29,7%) memiliki tindakan preventif yang baik, 28 orang (43,8%) memiliki tindakan preventif yang cukup, 17 orang (26,6%) memiliki tindakan preventif yang kurang.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Angkatan 2019 Berdasarkan Tindakan Preventif Ca Mammae dengan Perilaku SADARI

Preventif Ca Mammae	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	41,5
Cukup	27	50,9
Kurang	4	7,5
Jumlah	64	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tindakan preventif Ca Mammae dengan perilaku SADARI pada responden angkatan 2019 sebanyak 22 orang (41,5%) memiliki tindakan preventif yang baik, 27 orang (50,9%) memiliki tindakan preventif yang cukup, 4 orang (7,5%) memiliki tindakan preventif yang kurang.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Mahasiswi Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Mean (%)	Std. Deviation (%)
2018	70,6	13,2
2019	69	12,2

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dimiliki oleh mahasiswi angkatan 2018 yaitu 70,6% dengan nilai standar deviasi 13,2%. Sedangkan pada mahasiswi angkatan 2019 memiliki rata – rata tingkat pengetahuan yang lebih rendah yaitu 69% dengan nilai standar deviasi 12,2%.

Tabel 6. Tabel Perbedaan Rata–Rata Tingkat Pengetahuan Antara Mahasiswi Angkatan 2018 dan 2019

Variabel	Angkatan	n	Mean Rank	p
Tingkat Pengetahuan	2018	64	57,27	0,433
	2019	53	61,08	

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan antara mahasiswi angkatan 2018 dan 2019 dengan menggunakan uji beda *Kruskal Wallis* dijumpai nilai $p = 0,433$ ($p > 0,05$).

Tabel 7. Mencuci tangan sebelum masuk minimarket

Variabel	Angkatan	n	Mean Rank	p
Tindakan Preventif	2018	64	60,67	0,406
	2019	53	56,98	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan preventif antara mahasiswi angkatan 2018 dan 2019 dengan menggunakan

uji beda *Kruskal wallis* dijumpai nilai $p = 0,406$ ($p > 0,05$).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswi FK UISU Angkatan 2018-2019 tentang SADARI dikategorikan cukup dengan nilai mean 70,6. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyahapsari (2021) pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda yang berjumlah 111 mahasiswi menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi dengan kategori rendah sebanyak 3 (2,7%) mahasiswi, kategori sedang sebanyak 44 (39,6%) mahasiswi, dan kategori tinggi sebanyak 64 (57,7%) mahasiswi. Hal ini disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan responden yaitu sebagai mahasiswi kedokteran yang ditunjang oleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang pencegahan penyakit dan dituntut dalam sistem pembelajaran dimana mahasiswi harus banyak mencari informasi tentang ilmu ilmu pencegahan penyakit di luar perkuliahan yang ada. Status pendidikan responden mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi terhadap sesuatu oleh sebab itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak menerima informasi.¹⁰

Pada penelitian ini pun masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, ingatan seseorang dan

adanya stressor lingkungan saat pengisian kuesioner. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar.¹¹ Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tindakan preventif Ca Mammae mahasiswi FK UISU angkatan 2018-2019 dikategorikan cukup dengan nilai mean 69. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan antara mahasiswi angkatan 2018 dan 2019. Hal ini dikarenakan usia mahasiswi yang berdekatan dan usia semakin meningkat belum tentu mengalami perkembangan aspek psikologis yang semakin matang dalam tahap berpikir dan memperoleh informasi. Mahasiswi yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan pada umumnya telah memperoleh pengetahuan tentang SADARI sehingga akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin dalam perilakunya. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹¹

Semakin bertambahnya usia maka pengalaman dan pengetahuan akan semakin

bertambah.¹² Mahasiswi umumnya berusia antara 20- 23 tahun yang merupakan remaja akhir atau dewasa muda. Menurut Mussen et al. (1969) dalam Nugrahini (2012), tahap perkembangan kognitif masa remaja merupakan suatu periode kehidupan di mana kapasitas memperoleh dan menggunakan pengetahuan mencapai puncaknya. Pada penelitian yang dilakukan peneliti Handayani dan Sudarmiati (2012) didapatkan bahwa sebagian besar responden remaja awal memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/ media massa, lingkungan, pengalaman, usia, sosial, budaya dan ekonomi. Latar belakang responden pada penelitian ini, sedang mengecap pendidikan di perguruan tinggi, tentu responden telah memperoleh pengetahuan yang baik dari berbagai sumber seperti internet, buku, media massa, radio maupun sumber informasi lainnya tentang apa yang dimaksud pemeriksaan payudara SADARI.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mawikere (2021) menyatakan bahwa sebanyak 47 orang Hasil dari 47 responden didapatkan pengetahuan SADARI yang dikategorikan baik ada 29 mahasiswi (61,7%), kategori cukup ada 15 orang (31,9%) dan kategori kurang ada 3 orang (6,4%). Dari 47 responden juga didapatkan perilaku SADARI yang dikategorikan baik ada 13 mahasiswi (27,7%), kategori cukup ada 21 mahasiswi (44,6%) dan yang kategori kurang ada 13 mahasiswi (27,7%). Pada penelitian ini diperoleh hasil $p=0,318$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) dengan perilaku SADARI pada mahasiswi preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana tahun 2020.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Azzubaidi (2020) menyatakan bahwa dari 68 mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik dari 19 (27,9%) responden sebelum penyuluhan menjadi 55 (80,9%) responden setelah penyuluhan. Peningkatan sikap menjadi lebih baik juga terjadi yaitu dari 22 (32,4%) responden sebelum penyuluhan menjadi 58 (85,3%) responden setelah penyuluhan. Analisis statistik pengetahuan dan sikap tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan nilai signifikan p-value 0.0001 yang artinya terdapat perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai SADARI.¹⁴

Pada penelitian juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang SADARI yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek

yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik. Notoatmodjo (2007) juga mengemukakan bahwa kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu.¹⁵

Tingkat pengetahuan yang cukup ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh mahasiswi tersebut baik dari petugas kesehatan maupun dari media online. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2011) yang menunjukkan bahwa dari 182 responden diketahui sebanyak 80 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI.¹⁶ Deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini. Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan. Untuk itu remaja putri harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara

yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin.

SADARI merupakan salah satu cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa responden kadang melakukan SADARI sebagai deteksi kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki tindakan preventif dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah mahasiswa kurang mengetahui Teknik pemeriksaan SADARI. Sebagian mahasiswa juga sudah memiliki pengetahuan dan tindakan preventif yang baik. Perilaku SADARI untuk upaya pencegahan dini kanker payudara telah dilakukan oleh sebagian besar responden yang melakukan SADARI namun tidak rutin setiap bulannya. Banyak alasan yang diungkapkan oleh responden diantaranya malas, tidak sempat, malu, belum tahu tentang teknik SADARI serta ada yang beranggapan bahwa SADARI tidak penting untuk dilaksanakan.

SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri sekali dalam satu bulan pada saat setelah menstruasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian responden telah melakukan SADARI sesuai dengan frekuensi dan waktu yang dianjurkan. Serangkaian langkah yang dilakukan pada SADARI meliputi berdiri di depan cermin dengan mengangkat tangan, melihat bentuk dan ukuran payudara, melihat perubahan warna kulit payudara, memijat hingga puting untuk mengetahui ada tidaknya cairan yang keluar dan meraba seluruh bagian payudara dengan variasi

tekanan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan serta meraba hingga ketiak.¹⁷ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar responden selalu melakukan langkah-langkah tersebut ketika melakukan SADARI.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan mahasiswi FK UISU angkatan 2018-2019 tentang SADARI dikategorikan cukup dengan nilai mean 70,6. Tindakan preventif Ca Mammae mahasiswi FK UISU angkatan 2018-2019 dikategorikan cukup dengan nilai mean 69. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan antara mahasiswi angkatan 2018 dan 2019 dengan menggunakan uji Kruskal wallis dijumpai nilai $p = 0,433$ ($p > 0,05$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan preventif antara mahasiswi angkatan 2018 dan 2019 dengan menggunakan uji Kruskal wallis dijumpai nilai $p = 0,406$ ($p > 0,05$). Untuk kedepannya peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan preventif Ca Mammae dengan perilaku SADARI dengan angkatan mahasiswi di FK UISU.

DAFTAR REFERENSI

1. Pulteney R. Sibbald. *Hist Biogr Sketches Prog Bot Engl*. Published online 2016:1–17. doi:10.1017/cbo9781139095976.002
2. Fadi M. Alkabban; Troy Ferguson. Breast Cancer - StatPearls - NCBI Bookshelf. *StatPearls*. Published online 2020:1–12. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/N>

- BK482286/
3. Kementerian Kesehatan RI. Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di. In ; 2019:1–2.
 4. Sinuraya E. Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara (Ca Mamae) Di Poli Onkologi Rsu Dr. Pirngadi Medan. *JRis Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2017;1(1):51. doi:10.34008/jurhesti.v1i1.8
 5. Syahfitri A. Universitas Sumatera Utara Skripsi. **KARAKTERISTIK PENDERITA KANKER PAYUDARA YANG DIRAWAT Inap DI RSUD DR PIRNGADI MEDAN TAHUN 2017**. 2018;(Cmc):44–48.
 6. Angrainy R. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *J Endur*. 2017;2(2):232. doi:10.22216/jen.v2i2.1766
 7. Seftiani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Students E-Journals*. 2014;1(1):31. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/729>
 8. Reza Fitryesta R. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) dengan Penggunaan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa. Published online 2016:50–55. <http://repository.unair.ac.id/54402/13/FK.BID.65-16Fitp-min.pdf>
 9. Yuliasri TR, Ria A. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Published online 2014.
 10. Widyahapsari E, Irawiraman H, Sawitri E. Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Level. *J Sains dan Kesehat*. 2021;3(2):513–520.
 11. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
 12. Surajiyo. *Suatu Pengantar Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Vol 4. (Bumi Aksara, ed.); 2007. doi:10.32678/annidhom.v4i1.4428
 13. Mawikere SJM, Sihotang J, Koamesah SM. Hubungan Antara Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J*. 2021;9(1):58–63. doi:10.35508/cmj.v9i1.4936
 14. Azzubaidi FZ, Sugiharto S. Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanegara Med J*. 2020;3(1):48–54.
 15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Published online 2007.
 16. Rosyidah NN. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Tingkat II Tentang SADARI dengan Frekuensi Melakukan SADARI. *J Keperawatan dan Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto*. 2011;2(1):81–86. doi:10.30604/jika.v2i1.36
 17. Widyawaty ED, Diana P, Sari M, Kebidanan PD, Kebidanan A, Kusuma W. Hubungan Pengetahuan tentang SADARI dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma Malang. 2010;3(1):19–24.